



Analisis Komponen (Level Kognitif) Asesmen Kompetensi Minimum Literasi Membaca pada Latihan Soal AKM Pusmenjar

Ani Agustini*, Seni Apriliya

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*Corresponding author: ani.agustini@upi.edu

Submitted/Received 10 Agustus 2022; First Revised 12 Oktober 2022, Accepted 25 Desember 2022
First Available Online 30 November 2022, Publication Date 01 Desember 2022

Abstract

Based on the results of the cognitive level analysis in the Pusmenjar reading literacy AKM questions exercise with a total of 21 questions, there are 6 questions at cognitive level 1 (finding information), there are 12 questions at the cognitive level 2 (understanding) and there are 3 questions at cognitive level 3 (evaluating and reflecting). To formulate good test questions, the author must equip himself with mastery at the cognitive level of students. Therefore, the low learning achievement of students and the low grades in students' reading literacy AKM are not solely caused by students' misunderstandings, but those who design questions must master the cognitive level of each level in students. The method used in this research is descriptive qualitative. The purpose of this study is to determine the cognitive level in the AKM reading literacy questions for Pusmenjar.

Keywords: Minimum Competency Assessment, reading literacy, cognitive level.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui level kognitif dalam latihan soal AKM literasi membaca Pusmenjar. Berdasarkan hasil analisis level kognitif pada latihan soal AKM literasi membaca Pusmenjar dengan jumlah 21 butir soal terdapat 6 soal pada level kognitif 1 (menemukan informasi) terdapat 12 soal pada level kognitif 2 (memahami) dan terdapat 3 soal pada level kognitif 3 (mengevaluasi dan merefleksi). Untuk memformulasikan soal tes yang baik, penyusun harus membekali dirinya dengan penguasaan pada level kognitif siswa. Oleh karena itu, rendahnya prestasi belajar siswa dan rendahnya nilai dalam AKM literasi membaca siswa bukan semata-mata disebabkan oleh ketidakpahaman siswa, namun guru yang akan mengembangkan soal soal harus menguasai level kognitif setiap jenjang pada siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif.

Kata Kunci: Asesmen Kompetensi Minimum, literasi membaca, level kognitif.

PENDAHULUAN

Berdasarkan OECD pada tahun 2015 dalam konteks pendidikan global, sistem pendidikan Indonesia adalah yang terbesar keempat di dunia, setelah Cina, India, dan Amerika Serikat. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2019, terdapat dua

kementerian di Indonesia yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan, yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dan Kementerian Agama (Kemenag). sistem pendidikan dasar dan menengah yang diselenggarakan oleh Kemendikbud dan Kemenag mewadahi sekitar

53 juta siswa dan sekitar 3,4 yang tersebar di 270 ribu sekolah. Sehingga, PISA dapat membantu Indonesiamendeskripsikan karakteristik populasi secara menyeluruh yang bermanfaat bagi pembuatan yang lebih tepat sasaran dan tepat guna.

PISA merupakan penilaian khusus yang membantu perbandingan sistem pendidikan antarnegara secara internasional melalui penggunaan soal-soal yang sama dan skala yang sama oleh seluruh negara peserta PISA. Berdasarkan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2019, Tujuan PISA yaitu menilai kemahiran siswa usia 15 tahun dalam menerapkan apa yang telah mereka pelajari di sekolah dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, melalui tes PISA dapat digunakan oleh pemangku kebijakan guna mengukur keterampilan dan pengetahuan siswa untuk menjadi perbandingan dengan negara lain, menetapkan target kebijakan dengan sasaranterukur yang telah dicapai di sistem pendidikan lain (Pratiwi, 2019).

Hasil tes PISA Indonesia pada empat putaran peserta PISA, nilai rata-rata kemampuan membaca siswa Indonesia bergerak naik, pada PISA tahun 2000, Indonesia memperoleh nilai rata-rata 371. Pada PISA 2009 nilai rata-rata kemampuan membaca naik menjadi 402, skor tertinggi yang pernah Indonesia raih. Dalam tiga putaran terakhir PISA, nilai rata-rata kemampuan membaca menurun dan mencapai angka terendah pada PISA 2018,371

point. Oleh karena itu, level kognitif dalam soal literasi membaca pada soal latihan AKM pusmenjar perlu di analisis guna mengetahui level kognitif pada latihan soal AKM literasi membaca tersebut.

Asesmen merupakan usaha untuk mengetahui kualitas proses dan hasil belajar (Umami, 2019). Sejalan dengan Zahrok (2019) asesmen merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kualitas proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik yang perlu diletakan kerangka keseluruhan sistem evaluasi pendidikan sesuai undang-undang. Sehingga dapat dikatakan bahwa asesmen merupakan alat penilaian untuk mendapatkan informasi tentang keberhasilan dalam menguasai kompetensi tertentu. Asesmen hasil belajar merupakan langkah yang dilakukan guna mengukur hasil belajar peserta didik. Asesmen bertujuan guna memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan (Anggaraeni, 2019).

Hingga tahun 2019 pemerintah telah melakukan penilaian pendidikan secara nasional melalui Ujian Nasional yang kemudian diubah menjadi Asesmen Nasional (AN). Asesmen dilaksanakan bukan hanya berdasar pada kemampuan menguasai materi sesuai kurikulum seperti dalam ujian nasional, tetapi dirancang guna memetakan dan memperbaiki kualitas pendidikan secara menyeluruh (Rohim, Dkk., 2021).

Asesmen Nasional sebagai pengganti Ujian

Nasional memiliki tujuan guna menghasilkan informasi mengenai peserta didik yang kemudian informasi tersebut digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar (Nurjanah, 2021).

Penilaian Asesmen Nasional meliputi tiga aspek, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar (Novita, Dkk., 2021). Kebijakan baru pemerintah yang akan mengukur kemampuan literasi membaca dan numerasi ada di dalam AKM. Berdasarkan Pusdikjar pada tahun 2020 AKM merupakan penilaian kompetensi mendasar yang diperlukan seluruh siswa agar dapat mengembangkan kemampuannya serta dapat berperan aktif dalam masyarakat dalam kegiatan yang bernilai positif.

Literasi dipahami bukan hanya sekedar membaca dan menulis, melainkan lebih pada memanfaatkan informasi dan bahan bacaan untuk menjawab beragam persoalan kehidupan sehari-hari (Anggraini, 2016). Sejalan dengan Ainiyah (2017) literasi merupakan kemampuan untuk menggunakan kecakapan membaca kecakapan membaca dalam hal mendapatkan akses ke dunia pengetahuan, untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber, untuk mengevaluasi argument, dan belajar subjek yang baru. Sehingga literasi memiliki beragam jenis salah satunya literasi membaca. Literasi membaca

merupakan kemampuan memahami, menggunakan, dan merefleksikan teks melalui keterlibatan langsung untuk memperoleh pengetahuan dalam rangka mencapai tujuan tertentu dan untuk berpartisipasi dalam masyarakat (Morocco, 2008). Oleh karena itu, literasi membaca tidak hanya sekedar kemampuan membaca secara harfiah tanpa mengetahui isi atau makna dari bacaan tersebut, melainkan kemampuan memahami konsep bacaan.

Ditinjau dari Pusdikjar pada tahun 2020 dalam AKM Literasi membaca terdapat tiga komponen, salah satu komponennya yaitu level kognitif. Level kognitif menunjukkan proses berpikir yang diharuskan atau diperlukan untuk dapat menyelesaikan masalah atau soal.

Proses kognitif pada literasi membaca dikelompokkan menjadi tiga level yaitu (1) menemukan informasi (access and retrieve), (2) memahami (interpret and integrate), dan (3) mengevaluasi dan merefleksikan (evaluate and reflect) (Kemendikbud, 2020). Level satu dengan kompetensi menemukan informasi (access and retrieve) dan sub kompetensi mengakses dan mencari informasi dalam teks, mencari dan memilih informasi yang relevan (Kemendikbud, 2020).

Level dua dengan kompetensi memahami (interpret and integrate) dan sub kompetensi memahami teks secara literal, menyusun inferensi, membuat koneksi dan prediksi baik

teks tunggal maupun teks jamak (Kemendikbud, 2020).

Level tiga mengevaluasi dan merefleksi (Evaluate and reflect) dengan kompetensi menilai kualitas dan kredibilitas konten pada teks informasi tunggal maupun jamak, menilai format penyajian dalam teks, dan merefleksi isi wacana untuk pengambilan keputusan, menetapkan pilihan, dan mengaitkan isi teks terhadap pengalaman pribadi (Kemendikbud, 2020). Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan menganalisis mengenai level kognitif dalam latihan soal AKM Pusmenjar, soal-soal latihan AKM pusmenjar dapat diakses melalui *website*:<https://pusmenjar.kemdikbud.go.id/ayoakm/>

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode analisis konten. Jenis penelitian deskriptif digunakan karena dapat menjelaskan dengan detail data yang bersifat kuantitatif maupun data kualitatif. Pendekatan deskriptif, analisisnya hanyasampai pada taraf deskripsi saja yaitu menganalisis dan menyajikan suatu fakta secara sistematis, sehingga memudahkan untuk dipahami dan disimpulkan.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu latihan soal AKM literasi membaca Pusmenjar. Analisis data dilakukan dengan

tiga tahapan yaitu pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2013). Data yang diperoleh berupa data kualitatif yang berbentuk kalimat deskripsi yang dihasilkan dari interpretasi peneliti berdasarkan karakteristik level kognitif dalam latihan soal AKM literasi membaca Pusmenjar. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis konten untuk mengidentifikasi level kognitif pada setiap butir soal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Level kognitif literasi membaca dalam AKM terdapat tiga level kognitif yang diujikan, yaitu (1) menemukan informasi (access and retrieve), (2) memahami (interpret and integrate), (3) mengevaluasi dan merefleksi (evaluated and reflect) (Kemendikbud, 2020). Pada level menemukan informasi (access and retrieve), kompetensi yang diharapkan yaitu peserta didik dapat menemukan, mengidentifikasi dan mendeskripsikan suatu gagasan atau informasi eksplisit dalam teks bacaan.

Pada level memahami (interpret and integrate), kompetensi yang diharapkan yaitu peserta didik dapat mengolah apa yang telah dibaca sehingga muncul pemahaman dalam dirinya dari teks bacaan yang peserta didik baca. Memahami atau mengerti berkaitan dengan aktivitas mengklasifikasikan (classification) dan membandingkan BDSHE (comparing) (Gunawan & Palupi, 2016). Oleh karena itu, dalam tahap ini peserta didik sudah mampu menyimpulkan informasi implisit dalam atau antar teks (Kemendikbud, 2020).

Evaluasi berkaitan dengan proses kognitif yaitu memberikan penilaian berdasarkan kriteria dan standar yang sudah ada (Gunawan & Palupi, 2016). Pada level mengevaluasi dan merefleksi (Evaluate and reflect) kompetensi yang diharapkan yaitu peserta didik mampu untuk menganalisis, memprediksi dan menilai konten, bahasa, dan unsur-unsur teks, selain itu peserta didik juga diharapkan mampu merefleksi atau membuat sebuah gambaran atau pendapat terhadap apa yang dibaca yang dikaitkan dengan pengalaman diri dan kehidupan sekitarnya (Kemendikbud, 2020).

1. Hasil analisis dari soal latihan AKM

Literasi Membaca Pusmenjar
(<https://pusmenjar.kemdikbud.go.id/ay oakm/>), sebagai berikut:

a. Level kognitif pada latihan soal AKM nomor 1

Berdasarkan hasil analisis pada latihan soal AKM literasi membaca Pusmenjar nomor 1 membuahkan hasil bahwa dalam soal tersebut tingkat level kognitif 2 yaitu memahami. Memahami atau mengerti berkaitan dengan aktivitas mengklasifikasikan (classification) dan membandingkan (comparing) (Gunawan Palupi, 2016). Sehingga dalam soalnya nomor 1 terdapat level kognitif 2 dengan kompetensi memahami dan sub kompetensi menyusun inferensi, membuat koneksi dan prediksi baik teks

tunggal maupun teks jamak yaitu menyimpulkan perasaan dan sifat tokoh serta elemen intrinsik lain seperti latar cerita, kejadian-kejadian dalam cerita berdasarkan informasi rinci di dalam teks sastra yang terus meningkat sesuai jenjangnya.

b. Level kognitif pada latihan soal AKM nomor 2

Berdasarkan hasil analisis pada latihan soal AKM literasi membaca Pusmenjar nomor 2 membuahkan hasil bahwa dalam soal tersebut terdapat level kognitif 2 yaitu memahami. Sejalan dengan Effendi (2017) bahwa siswa dikatakan memahami jika siswa mampu untuk membangun makna dari pesan instruksional termasuk lisan, tertulis, dan grafis komunikasi, dan materi yang disampaikan. Sehingga pada soal nomor 2 terdapat level kognitif 2 dengan kompetensi memahami dan sub kompetensi menyusun inferensi, membuat koneksi dan prediksi baik teks tunggal maupun teks jamak dengan menyimpulkan perasaan dalam sifat tokoh pada teks.

c. Level kognitif pada latihan soal AKM nomor 3

Berdasarkan hasil analisis pada latihan soal AKM literasi membaca Pusmenjar nomor 3 membuahkan hasil bahwa dalam soal tersebut tingkat level kognitif 2 yaitu memahami. Effendi (2017) bahwa siswa dikatakan memahami jika siswa mampu

untuk membangun makna dari pesan instruksional termasuk lisan, tertulis, dan grafis komunikasi, dan materi yang disampaikan. Oleh karena itu, pada soal nomor 3 terdapat level kognitif 2 dengan kompetensi memahami dan sub kompetensi yaitu menyusun inferensi, membuat koneksi dan prediksi baik teks tunggal maupun teks jamak dengan menyimpulkan keadaan dalam teks bacaan.

d. Level kognitif pada latihan soal AKM nomor 4

Berdasarkan hasil analisis pada latihan soal AKM literasi membaca Pusmenjar nomor 4 membuahkan hasil bahwa dalam soal tersebut tingkat level kognitif 2 yaitu memahami. Effendi (2017) mengemukakan bahwa siswa dikatakan memahami jika siswa mampu untuk membangun makna dari pesan instruksional termasuk lisan, tertulis, dan grafis komunikasi, dan materi yang disampaikan. Oleh karena itu, pada soal nomor 4 terdapat level kognitif 2 dengan kompetensi memahami dan sub kompetensi yaitu menyusun inferensi, membuat koneksi dan prediksi baik teks tunggal maupun teks jamak dengan menyimpulkan kejadian-kejadian dalam teks bacaan.

e. Level kognitif pada latihan soal AKM nomor 5

Berdasarkan hasil analisis pada latihan

soal AKM literasi membaca Pusmenjar nomor 5 membuahkan hasil bahwa dalam soal tersebut tingkat level kognitif 2 yaitu memahami. Sejalan dengan Gunawan & Palupi (2016) Mengklasifikasikan akan muncul ketika seorang siswa berusaha mengenali pengetahuan yang merupakan anggota dari kategori pengetahuan tertentu. Oleh karena itu, pada soal nomor 5 terdapat level kognitif 2 dengan kompetensi memahami dan sub kompetensi yaitu menyusun inferensi, membuat koneksi dan prediksi baik teks tunggal maupun teks jamak dengan menyimpulkan kejadian-kejadian dalam teks bacaan.

f. Level kognitif pada latihan soal AKM nomor 6

Berdasarkan hasil analisis pada latihan soal AKM literasi membaca Pusmenjar nomor 6 membuahkan hasil bahwa dalam soal tersebut tingkat level kognitif 3 yaitu mengevaluasi dan merefleksi. Karena pada soal siswa dituntut dapat menilai, menyangkal ataupun mendukung suatu gagasan. Evaluasi berkaitan dengan proses kognitif yaitu memberikan penilaian berdasarkan kriteria dan standar yang sudah ada (Gunawan & Palupi, 2016). Effendi (2017) mengemukakan bahwa siswa dapat membuat suatu pertimbangan atau penilaian berdasarkan kriteria dan standaryang ada. Oleh karena itu, pada soal nomor 6 terdapat level

kognitif 3 dengan kompetensi mengevaluasi dan merefleksikan dengan sub kompetensi yaitu menilai kesesuaian antara ilustrasi dengan isi teks sastra yang terus meningkat sesuai jenjangnya.

g. Level kognitif pada latihan soal AKM nomor 7

Berdasarkan hasil analisis pada latihan soal AKM literasi membaca Pusmenjar nomor 7 membuahkan hasil bahwa dalam soal tersebut tingkat level kognitif 1 yaitu menemukan informasi. Serta mengidentifikasi pengetahuannya. Ruwaida (2019) siswa dituntut untuk mampu mengenali, menggambarkan, dan menyebutkan bahan-bahan yang baru saja dipelajari. Oleh karena itu, pada soal nomor 7 terdapat level kognitif 1 dengan kompetensi menemukan informasi dengan sub kompetensi mengakses dan mencari informasi yaitu menemukan informasi tersurat (mengapa) pada teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.

h. Level kognitif pada latihan soal AKM nomor 8

Berdasarkan hasil analisis pada latihan soal AKM literasi membaca Pusmenjar nomor 8 membuahkan hasil bahwa dalam soal tersebut tingkat level kognitif 1 yaitu menemukan informasi. Sejalan dengan Ruwaida (2019) siswa dituntut untuk mampu mengenali, menggambarkan, dan menyebutkan

bahan-bahan yang baru saja dipelajari. Oleh karena itu, pada soal nomor 8 terdapat level kognitif 1 dengan kompetensi menemukan informasi dengan sub kompetensi mengakses dan mencari informasi dalam teks yaitu menemukan informasi tersurat (apa) pada teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.

i. Level kognitif pada latihan soal AKM nomor 9

Berdasarkan hasil analisis pada latihan soal AKM literasi membaca Pusmenjar nomor 9 membuahkan hasil bahwa dalam soal tersebut tingkat level kognitif 2 yaitu memahami. Memahami atau mengerti berkaitan dengan aktivitas mengklasifikasikan (classification) dan membandingkan (comparing) (Gunawan & Palupi, 2016). Oleh karena itu, pada soal nomor 9 terdapat level kognitif 2 dengan kompetensi memahami dan sub kompetensi menyusun inferensi (kesimpulan) berdasarkan unsur-unsur pendukung (grafik, gambar, tabel, dll) di dalam teks informasi sesuai jenjangnya.

j. Level kognitif pada latihan soal AKM nomor 10

Berdasarkan hasil analisis pada latihan soal AKM literasi membaca Pusmenjar nomor 10 membuahkan hasil bahwa dalam soal tersebut tingkat level kognitif 2 memahami. Oleh karena itu, pada soal nomor 10 dengan kompetensi

memahami dengan sub kompetensi menyusun inferensi (kesimpulan) berdasarkan unsur-unsur pendukung (grafik, gambar, tabel, dll) di dalam teks informasi sesuai jenjangnya.

k. Level kognitif pada latihan soal AKM nomor 11

Berdasarkan hasil analisis pada latihan soal AKM literasi membaca Pusmenjar nomor 11 membuahkan hasil bahwa dalam soal tersebut tingkat level kognitif 1 yaitu menemukan informasi. Sejalan dengan Ruwaida (2019) siswa dituntut untuk mampu mengenali, menggambarkan, dan menyebutkan bahan-bahan yang baru saja dipelajari. Oleh karena itu, pada soal nomor 11 terdapat level kognitif 1 dengan kompetensi menemukan informasi dengan sub kompetensi mengakses dan mencari informasi dalam teks yaitu menemukan informasi tersurat (kapan) pada teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.

l. Level kognitif pada latihan soal AKM nomor 12

Berdasarkan hasil analisis pada latihan soal AKM literasi membaca Pusmenjar nomor 12 membuahkan hasil bahwa dalam soal tersebut tingkat level kognitif 3 yaitu mengevaluasi dan merefleksikan. Karena pada soal nomor 12, siswa dituntut dapat menilai, menyangkal ataupun mendukung suatu gagasan. Evaluasi

berkaitan dengan proses kognitif yaitu memberikan penilaian berdasarkan kriteria dan standar yang sudah ada (Gunawan & Palupi, 2016). Oleh karena itu, pada soal nomor 12 terdapat level kognitif 3 dengan kompetensi mengevaluasi dan merefleksikan dengan sub kompetensi menilai kesesuaian antara ilustrasi dengan isi teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.

m. Level kognitif pada latihan soal AKM nomor 13

Berdasarkan hasil analisis pada latihan soal AKM literasi membaca Pusmenjar nomor 13 membuahkan hasil bahwa dalam soal tersebut tingkat level kognitif 2 yaitu memahami. Memahami atau mengerti berkaitan dengan aktivitas mengklasifikasikan (classification) dan membandingkan (comparing) (Gunawan & Palupi, 2016). Oleh karena itu, pada soal nomor 13 terdapat kompetensi memahami dan sub kompetensi menyusun inferensi, membuat koneksi dan prediksi baik teks tunggal maupun teks jamak yaitu menyusun inferensi (kesimpulan) berdasarkan unsur-unsur pendukung (grafik, gambar, tabel, dll) di dalam teks informasi sesuai jenjangnya.

n. Level kognitif pada latihan soal AKM nomor 14

Berdasarkan hasil analisis pada latihan soal AKM literasi membaca Pusmenjar nomor 14 membuahkan hasil bahwa

dalam soal tersebut tingkat level kognitif 1 dengan kompetensi mengakses dan mencari informasi. Oleh karena itu, pada soal nomor 14 terdapat level kognitif 1 dengan kompetensi mengakses dan mencari informasi dengan sub kompetensi mengakses dan mencari informasi dalam teks yaitu menemukan informasi tersurat (siapa) pada teks sastra yang terus meningkat sesuai jenjangnya.

o. Level kognitif pada latihan soal AKM nomor 15

Berdasarkan hasil analisis pada latihan soal AKM literasi membaca Pusmenjar nomor 15 membuahkan hasil bahwa dalam soal tersebut tingkat level kognitif 1 yaitu kompetensi menemukan informasi. Oleh karena itu, pada soal nomor 15 terdapat level kognitif 1 dengan kompetensi mengakses dan mencari informasi dengan sub kompetensi mengakses dan mencari informasi dalam teks yaitu menemukan informasi tersurat (di mana) pada teks sastra yang terus meningkat sesuai jenjangnya.

p. Level kognitif pada latihan soal AKM nomor 16

Berdasarkan hasil analisis pada latihan soal AKM literasi membaca Pusmenjar nomor 16 membuahkan hasil bahwa dalam soal tersebut terdapat level kognitif 1 yaitu kompetensi menemukan

informasi. Oleh karena itu, pada soal nomor 16 terdapat level kognitif 2 dengan kompetensi menemukan informasi dengan sub kompetensi mengakses dan mencari informasi dalam teks yaitu menemukan informasi tersurat (bagaimana) pada teks sastra yang terus meningkat sesuai jenjangnya.

q. Level kognitif pada latihan soal AKM nomor 17

Berdasarkan hasil analisis pada latihan soal AKM literasi membaca Pusmenjar nomor 17 membuahkan hasil bahwa dalam soal tersebut terdapat level kognitif 2 yaitu memahami. Memahami atau mengerti berkaitan dengan aktivitas mengklasifikasikan (classification) dan membandingkan (comparing) (Gunawan & Palupi, 2016). Oleh karena itu, pada soal nomor 5 terdapat level kognitif 2 dengan kompetensi memahami dengan sub kompetensi menyusun inferensi, membuat koneksi dan prediksi baik teks tunggal maupun teks jamak yaitu menyusun inferensi (kesimpulan) berdasarkan unsur-unsur pendukung (grafik, gambar, tabel, dll) di dalam teks sastra sesuai jenjangnya.

r. Level kognitif pada latihan soal AKM nomor 18

Berdasarkan hasil analisis pada latihan soal AKM literasi membaca Pusmenjar nomor 18 membuahkan hasil bahwa dalam soal tersebut terdapat level kognitif

2 yaitu memahami. Memahami terjadi karena merupakan salah satu dari proses kognitif yang berpijak pada kemampuan transfer (Darmawan & Sudjoko, 2013). Oleh karena itu, pada soal nomor 18 terdapat kompetensi memahami dengan sub kompetensi menyusun inferensi, membuat koneksi dan prediksi baik teks tunggal maupun teks jamak yaitu menyimpulkan perasaan dan sifat tokoh serta elemen intrinsik lain seperti latar cerita, kejadian-kejadian dalam cerita berdasarkan informasi rinci di dalam teks sastra yang terus meningkat sesuai jenjangnya

s. Level kognitif pada latihan soal AKM nomor 19

Berdasarkan hasil analisis pada latihan soal AKM literasi membaca Pusmenjar nomor 19 membuahkan hasil bahwa dalam soal tersebut terdapat level kognitif 2 yaitu memahami. Memahami terjadi karena merupakan salah satu dari proses kognitif yang berpijak pada kemampuan transfer (Darmawan & Sudjoko, 2013). Oleh karena itu, pada soal nomor 19 terdapat level kognitif 2 dengan kompetensi memahami dengan sub kompetensi menyusun inferensi, membuat koneksi dan prediksi baik teks tunggal maupun teks jamak yaitu menyusun inferensi (kesimpulan) berdasarkan unsur-unsur pendukung (grafik, gambar, tabel, dll) di dalam teks sastra sesuai jenjangnya.

t. Level kognitif pada latihan soal AKM nomor 20

Berdasarkan hasil analisis pada latihan soal AKM literasi membaca Pusmenjar nomor 20 membuah hasil bahwa dalam soal tersebut terdapat level kognitif yaitu memahami. Memahami terjadi kognitif yang berpijak pada kemampuan transfer (Darmawan & Sudjoko, 2013). Oleh karena itu, pada soal nomor 20 terdapat level kognitif 2 dengan kompetensi memahami dengan sub kompetensi menyusun inferensi, membuat koneksi dan prediksi baik teks tunggal maupun teks jamak yaitu menyusun inferensi (kesimpulan) berdasarkan unsur-unsur pendukung (grafik, gambar, tabel, dll) di dalam teks sastra sesuai jenjangnya

u. Level kognitif pada latihan soal AKM nomor 21

Berdasarkan hasil analisis pada latihan soal AKM literasi membaca Pusmenjar nomor 21 membuah hasil bahwa dalam soal tersebut terdapat level kognitif yaitu mengevaluasi dan merefleksi. Karena pada soal nomor 12, siswa dituntut dapat menilai, menyangkal ataupun mendukung suatu gagasan. Effendi (2017) mendefinisikan mengevaluasi yaitu membuat suatu pertimbangan atau penilaian berdasarkan kriteria dan standar yang ada. Oleh karena itu, pada soal nomor 21 terdapat level kognitif 2 dengan kompetensi mengevaluasi dan merefleksi dengan sub kompetensi yaitu menilai format penyajian dalam teks yaitu menilai kesesuaian antara ilustrasi dengan isi teks sastra yang terus meningkat sesuai sesuai jenjangnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis level kognitif dalam latihan soal AKM literasi membaca Pusmenjar tahun 2020/2021, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan level kognitif dalam soal tersebut berada pada level 1, 2 dan 3 dengan kompetensi menemukan informasi, memahami, mengevaluasi dan merefleksi. Dengan persebaran level kognitif 1 (menemukan informasi) terdapat pada soal nomor 7, 8, 11, 14, 15, dan 16. Level kognitif 2 (memahami) terdapat pada nomor soal 1, 2, 3, 4, 5, 9, 10, 13, 17, 18, 19 dan 20. Level 3 (mengevaluasi dan merefleksi) terdapat pada soal nomor 6, 12 dan 21. Sehingga soal yang dibuat sudah sesuai dengan pedoman Asesmen Kompetensi Minimum Literasi Membaca yang dikemukakan oleh Kemendikbud.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N. (2017). Membangun penguatan budaya literasi media dan informasi dalam dunia pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(1), 65-77.
- Anggraeni, P. R. (2019). Implementasi kebijakan literasi sekolah guna peningkatan karakter gemar membaca. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 1(2), 132-142.
- Darmawan, I. P. A., & Sujoko, E. (2013). Revisi taksonomi pembelajaran benyamin s. bloom. *Satya Widya*, 29(1), 30-39.
- Gunawan, I., & Palupi, A. R. (2016). Taksonomi Bloom–revisi ranah kognitif: kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan penilaian. *Premiere educandum: jurnal pendidikan dasar dan pembelajaran*, 2(02), 98-117.
- Novita, N., Mellyzar, M., & Herizal, H. (2021). Asesmen Nasional (AN): Pengetahuan dan persepsi calon guru. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(1), 172-179.
- Nurjanah, E. (2021). Kesiapan Calon Guru SD dalam Implementasi Asesmen Nasional. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 76-85.
- Pratiwi, I. (2019). Efek program PISA terhadap kurikulum di Indonesia. *Jurnal pendidikan dan Kebudayaan*, 4(1), 51-71.
- Umami, M. (2018). Penilaian autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 222-232.
- Rohim, D. C. (2021). Konsep asesmen kompetensi minimum untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Varidika*, 33(1), 54-62.
- Zahrok, S. (2009). Asesmen autentik dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*, 2(2), 166-180.